

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis menyajikan dalam bab ini konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian ini selain beberapa karya sebelumnya. Mengenai proses membandingkan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya dan menggunakannya sebagai referensi untuk mempersiapkan penelitian, berikut tabel penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No .	Penulis	Judul Penelitian	Latar Belakang	Metodelogi	hasil penelitian
1.	Yuri Savitri, Inas Amani Yanati, dll. 2019 Universitas Muhammadiyah Purwokerto	DAMPAK PENGGUNAAN <i>SMARTPHONE</i> PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI	Perangkat yang disebut Ponsel (HP) sudah memilikinya. Bahkan, tidak jarang banyak orang saat ini memiliki lebih dari satu <i>smartphone</i> . Hal ini berbanding lurus dengan jumlah pengguna <i>smartphone</i> yang terus meningkat.	kualitatif	Penggunaan <i>smartphone</i> menimbulkan banyak masalah pada tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 10 pecandu <i>smartphone</i> menderita gangguan kognitif. Anak tidak fokus belajar

					dan hanya mengingat permainan yang dimainkannya.
2.	Intan Dia Retino Balbi 2020 Perguruan Tinggi Kristen Satya Wacana	PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK USIA DINI	Perkembangan teknologi informasi merupakan hasil nyata dari perkembangan pengetahuan manusia yang dapat mengubah pola kehidupan manusia saat ini. Teknologi Informasi (TI) memberikan berbagai kemudahan dalam berbagai situasi seperti pekerjaan, komunikasi, pekerjaan rumah, jual beli barang, sehingga masyarakat harus menggunakan teknologi informasi. Penggunaannya juga memiliki efek negatif dan positif, tergantung penggunaannya,	deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan media sosial berupa video youtube merupakan langkah yang tepat untuk menginspirasi dan melatih pendidikan anak usia dini. Tidak lupa bahwa peran orang tua sangat penting untuk memantau dan mengelola anaknya di media sosial di Youtube.

			termasuk anak-anak .		
--	--	--	----------------------	--	--

Berdasarkan penelitian berjudul “Dampak Penggunaan *Smartphone* pada perkembangan anak usia dini” dan disusun oleh Yuli Sawitree dan Inas Amani Yanati, dkk. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kita dapat melihat bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari tujuan penelitian ini. Topik penelitian ini berfokus pada dampak perkembangan atau dampak perangkat yang digunakan sejak kecil. Namun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran orang tua dalam komunikasi. Hal ini tentunya juga berimplikasi pada peningkatan penggunaan media sosial pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disusun secara deskriptif kualitatif berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Din” oleh Intan Diyah, Retno Palupi, dengan menggunakan sampel penelitian pada anak, ditemukan bahwa hanya sebagian yang berfokus pada sosial media, seperti YouTube. Dalam persiapan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai media sosial untuk mengumpulkan sampel dari lima anak dari inisiatif SDIT Al-Hikmah. Menunggu hasil, peran orang tua dalam pengawasan dan komunikasi mungkin berdampak langsung pada penggunaan media sosial oleh anak-anak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communicatus yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.¹⁰

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing¹¹:

- 1) Everet M. Rogers & Lawrence menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
- 2) Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 13

¹¹ Marhaeni, Ilmu Komunikasi..., hal. 32

3) Gode, komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopolo seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

4) Ruesch, komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang yang saling melakukan pertukaran informasi. Dengan komunikasi kita dapat mengetahui peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan, dengan komunikasi kita dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Jadi sudah jelas bahwa komunikasi tidak bisa dijauhkan pada kehidupan manusia, apalagi kita hidup di lingkungan masyarakat.

2.2.2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah, ibu dan saudara laki-laki. Dikatakan bahwa orang tua pada identik dengan mereka yang membimbing anaknya di lingkungan rumah. Orang tua secara luas dibagi menjadi tiga kategori: orang tua biologis, orang tua angkat, dan orang tua tiri . Tapi segala sesuatu di bab ini didefinisikan sebagai keluarga. Konsep keluarga adalah ikatan antara seorang pria dan seorang wanita berdasarkan hukum hukum dan perkawinan. Orang tua adalah orang yang dipercaya oleh Tuhan. Membesarkan anak secara

bertanggung jawab dan dengan kasih sayang Orang tua (anggota keluarga) terutama bertanggung jawab atas pertumbuhan dan kemajuan anak-anak mereka. Orang tua adalah anggota keluarga ayah dan ibu dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua bukan lagi bagian dari keluarga karena merupakan bagian dari ayah dan ibu, mereka bertanggung jawab untuk membesarkan, mendidik dan membimbing anak-anaknya sampai mereka siap untuk kehidupan sosial. Mereka tidak dapat dipisahkan dari konsep ibu dan anak.¹²

Pola asuh orang tua atau lebih terkenal *parenting* adalah hubungan antara dua orang tua yang berinteraksi, mengasuh dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Euis menjelaskan bahwa mengasuh anak adalah interaksi yang kuat dan bahwa orang tua membimbing anak-anak mereka untuk mengembangkan keterampilan hidup¹³. Menurut casmini, pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak-anak mereka, mendidik mereka, membimbing mereka, melatih mereka, dan melindungi mereka saat mereka tumbuh, dan mencoba membentuk norma-norma yang diharapkan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

¹² Ruli, E (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Pendidikan Informal* , 1 (1), 143-146.

¹³ Sunarti Euis, *mengasuh anak dengan hati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004

¹⁴ Casmini, *Emotional parenting*, hal 47

Ada dua jenis komunikasi orang tua-anak. Ini. Komunikasi satu arah dan dua arah. Melalui komunikasi satu arah, orang tua dapat menyampaikan pesan-pesan bijak kepada anak-anaknya. Namun, perhatikan bahwa pesannya bersifat universal dan bukan penilaian anak-anak. Hal ini memungkinkan kedua belah pihak, orang tua dan anak, untuk berbagi pikiran, perasaan, informasi atau nasihat, yang meningkatkan kebahagiaan dan kepositifan dalam hubungan.

Komunikasi yang efektif terjadi melalui keterbukaan, dukungan, empati dan saling pengakuan orang tua dan anak. Menurut Edwin, banyak orang tua yang tidak mempercayai anaknya untuk mengambil keputusan sendiri. Hal ini dapat mencegah anak menjadi mandiri di kemudian hari. Di sisi lain, anak akan merasa bangga karena bisa atau bisa melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain. Ini harus dirancang dengan cara yang mendorong anak-anak untuk selalu menjadi orang yang optimis dalam hidup. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat berupa cerita, kesulitan dan masalah, atau ketidaktahuan dan pengertian. Ini dapat dilakukan dengan mendengarkan semua yang perlu dikatakan anak, termasuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka lakukan. Orang tua harus mendorong anak untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan mereka tentang sesuatu. Sesibuk apa pun orang tua, mereka harus dapat mencurahkan waktu khusus untuk anak-anak

mereka untuk mengembangkan hubungan yang dekat dan harmonis dengan mereka.¹⁵

2.2.3. Peran orang tua dalam keluarga

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan metode pengasuhan untuk anak-anak mereka. Membesarkan anak dan mendidik, mengajarkan nilai-nilai kehidupan, agama dan sosial budaya merupakan faktor-faktor yang membantu mempersiapkan anak menjadi manusia yang sehat. Dalam keluarga, ibu adalah yang paling dominan dan penting bagi anak-anaknya. Karena ibu telah bersama sejak lahir. Mendidik seorang ibu untuk anaknya adalah sebuah pendidikan. Prinsip yang tidak bisa diabaikan jadi seorang ibu harus pintar dan cerdas dalam membesarkan anak-anaknya. Kualitas pendidikan seorang ibu bagi anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadiannya di masa depan. Menurut Ngalim Purwanto, peran ibu dalam keluarga meliputi:

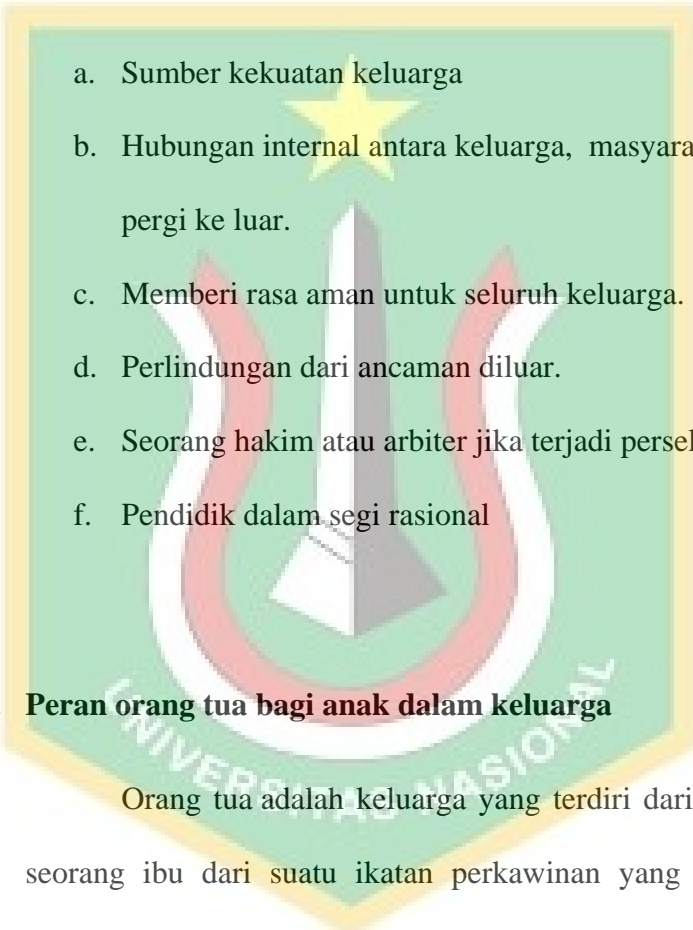
- a. Sebagai sumber dan pemberi cinta.
- b. Pengasuh dan pemelihara .
- c. Tempat mencurahkan isi hati.

¹⁵ Tri Endang Jatmikowati, *Efektivitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian intrapersonal Anak*, Universitas Muhammadiyah Jember, Volume 4 No. 2 Hal.4

- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pendidik dalam segi emosional.

Orang tua juga berperan penting dalam melindungi anak-anaknya.

Dalam pendidikan agama Islam, peran ayah dalam keluarga meliputi:

- 
- a. Sumber kekuatan keluarga
 - b. Hubungan internal antara keluarga, masyarakat atau dunia pergi ke luar.
 - c. Memberi rasa aman untuk seluruh keluarga.
 - d. Perlindungan dari ancaman diluar.
 - e. Seorang hakim atau arbiter jika terjadi perselisihan.
 - f. Pendidik dalam segi rasional

2.2.4. Peran orang tua bagi anak dalam keluarga

Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu dari suatu ikatan perkawinan yang sah yang mampu membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tiga fungsi yang sama dengan anggota keluarga. Fitur-fitur ini adalah:

- a. Fungsi Agama

Agama berfungsi dengan memahami nilai-nilai Iman dan takwa. Tingkatkan keimanan dan ketakwaan dalam keluarga mereka menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

b. Fungsi Biologis

Fungsi yang memenuhi kebutuhan hidup, hal ini untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia. Dalam hal ini Orang tua membutuhkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini menunjukkan bagaimana pendapatan yang diterima sesuai dengan kebutuhan keluarga.

e. Fungsi Kasih sayang

Fungsi ini menunjukkan bagaimana setiap anggota keluarga harus mencintai, berbagi, dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kasih sayang bukan hanya materi tetapi juga perhatian, rasa kebersamaan sebagai keluarga yang memotivasi dan mendukung kebaikan bersama.

f. Fungsi Perlindungan

Perlindungan fisik melindungi anggota dari rasa lapar , haus, dingin dan panas. Perlindungan Kesehatan mental untuk memastikan bahwa keluarga menikmati ketahanan psikologis yang kuat untuk menghindari frustrasi ketika menghadapi tantangan hidup. Melindungi aturan agar keluarga terhindar dari

perilaku menyimpang dan mendorong perilaku adil sesuai dengan nilai, standar, dan kebijakan masyarakat tempat mereka tinggal. Orang tua harus menanamkan rasa aman, perlindungan dan kebahagiaan pada anak-anaknya.

g. Fungsi Sosialisasi Anak

Hormati orang lain dan lindungi lingkungan anak-anak perlu bertanggung jawab, jujur, saling membantu dan saling mencintai.

h. Fungsi rekreasi

Rekreasi adalah hiburan terbaik untuk pikiran dan jiwa. Rekreasi adalah menyegarkan jiwa, memuaskan jiwa, mendekatkan hubungan keluarga. Dalam hal ini, orang tua harus menyediakan fungsi rekreasi bagi anak-anaknya. Orang tua perlu menciptakan suasana tenang dan damai jauh dari kekuatan batin untuk menjalani hidup baru dan nyaman.

2.2.5. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Sugiharton dkk. Orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk menampung anak, dan pola asuh yang digunakan dalam setiap keluarga berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.

Keluarga lain. ¹⁶Atmosiswoyo dan Subyakto menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola asuh yang secara konsisten dikaitkan dengan keluarga. Cara keluarga membentuk perilaku generasi mendatang sesuai dengan kehidupan sosial, sesuai dengan norma dan nilai yang baik.¹⁷

Pola asuh sangat beragam. Menurut Baumrind, ada empat jenis:

1. *Authoritative*

Pola pengasuhan dengan tuntutan dan tanggapan yang tinggi. Lebih lanjut Baumrind menjelaskan ciri-ciri orang tua yang percaya diri sebagai berikut :

- a. Hangat tapi tegas
- b. Menetapkan standar untuk menegakkan dan mengomunikasikan harapan yang konsisten tentang kebutuhan dan kemampuan anak
- c. Memberi anak-anak kesempatan untuk tumbuh dan memegang kendali, tetapi menuntun anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka

¹⁶ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, hal.31

¹⁷ Atmosiswoyo dan Subyakto, *anak unggul berotak prima*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm.212

- d. Memperlakukan anak-anak dengan cara yang rasional dan berpusat pada masalah mendorong percakapan keluarga dan menjelaskan disiplin.

2. *Indulgent*

Pola pengasuh orang tua yang rendah tuntutan tetapi tinggi tanggapan. Orang tua ini dicirikan oleh:

- a. Menerima anak-anaknya dan lebih pasif dalam hal disiplin.
- b. Tuntutan kecil pada anak-anak
- c. Memberi anak kebebasan untuk bertindak tanpa batasan
- d. Menganggap dirinya pusat anak-anaknya, tidak peduli mengganggu atau tidak.

3. *Authoritarian*

adalah mengasuh anak dengan orang tua permintaan yang tinggi respon rendah. Ciri-ciri *authoritarian*:

- a. Sangat penting untuk mengikuti keinginan mereka dan memenuhinya
- b. Cenderung memilih hukuman yang mutlak dan disiplin
- c. Orang tua meminta anak untuk tidak mengatakan apa-apa dan menerima semuanya
- d. Orang tua masih menetapkan aturan dan standar

- e. Mereka tidak secara sukarela mendorong atau membatasi perilaku anak-anak.

4. *Neghlectful*

yaitu pola pengasuhan orang tua yang rendah tuntutan dan tanggapan. Ciri pengasuhan, yaitu:

- a. Sedikit waktu dan energi yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan anak-anak
- b. Lakukan apa saja untuk anak-anaknya
- c. Sedikit pemahaman tentang kegiatan anak-anak dan di mana mereka berada
- d. Kurangnya minat untuk memahami pengalaman anak di sekolah atau hubungan anak dengan teman sebaya
- e. Mereka jarang berkonflik dengan anak-anak mereka, dan orang tua jarang mempertimbangkan pendapat mereka saat mengambil keputusan.
- f. Bersifat “berpusat pada orang tua” dalam pengelolaan keluarga dan berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan orang tua.¹⁸

¹⁸ Baumrid dalam casmini, *emotional parenting*, hal. 50-51

2.2.6. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan kepribadian individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar kehidupan selanjutnya. PAUD sendiri merupakan kelompok usia rentan 0 sampai 8 tahun. Jika dalam proses pertumbuhan dan perkembangan terdapat banyak aspek, salah satunya adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang meliputi hubungan antar individu, dan kelompok. Interaksi sosial terjadi ketika ada komunikasi dan kontak sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, sehingga tidak mungkin hidup bersama tanpa interaksi sosial, dan interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam percakapan. Ketika anak diajari cara hidup bermasyarakat, anak juga diajari peran berbeda-beda yang kemudian menjadi identitasnya, apalagi anak menerima informasi yang berbeda yang membedakannya dengan orang-orang di sekitarnya.¹⁹

Pendidikan anak usia dini adalah untuk anak-anak dari 0 sampai 8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman pendidikan anak usia dini meliputi anak usia 3 sampai 6 tahun. Mengenai kodrat anak usia dini (Augusta, 2012), ia adalah individu unik yang berkembang sesuai dengan tahapan yang dilaluinya

¹⁹ Wahyu Novitasi, Nurul Khotimah, *dampak penggunaan gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Negeri Surabaya, hal. 1

dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreatif, verbal dan komunikatifnya sendiri serta pola perkembangannya sendiri. Anak-anak zaman pertama sering disebut dengan “zaman keemasan” atau *golden age*. Pada masa ini, hampir semua anak potensial melewati masa sulit yang memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan indah, dan perkembangan yang berbeda.²⁰

Anak usia dini juga dikenal sebagai masa keemasan karena kemampuan fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan pesat. Perkembangan intelektual, moral, emosional, bahkan ada yang mengklaim bahwa 50% kecerdasan dicapai pada usia empat tahun dan 80% kecerdasan dicapai pada usia delapan tahun.²¹ Yang sangat penting untuk ada hal ini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan individu lain. Sulit membayangkan bagaimana seorang remaja bisa berkarir di kelas orang dewasa jika anak tidak memiliki keterampilan sosial. Pertumbuhan emosi harus dirangsang ke arah perkembangan emosi yang positif sehingga dapat mengekspresikan²²

²⁰Pebriana, P.H (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 1-11.

²¹ Mursid , *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung, P.T. remaja rosdakarya, 2015, hal.2

²² Mulianah khaironi, *Pengembangan Anak Usia Dini* , Universitas Hamzanwadi, Volume 3, Nomor 1, Halaman 6

Di Indonesia, pengertian anak usia dini dari 0 sampai 6 tahun, seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Pasal 1 (14) sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tujuan untuk anak-anak dari pendidikan sekolah untuk anak dari lahir sampai 6 tahun. Sedangkan menurut *National Association for the education of young children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang mendapatkan pelayanan pendidikan di penitipan anak, rumah keluarga, taman kanak-kanak umum, dan taman kanak-kanak (TK) swasta. dan Sekolah Dasar (SD). Ini karena prosedur untuk kelas 1, 2 dan 3 kurang lebih sama dengan TK untuk usia 4-6 tahun, Masa keemasan ketika anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak pada usia ini lebih sensitif, memiliki kemampuan belajar apa saja, dan rasa ingin tahu anak sangat tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari cara anak-anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Jika Anda tidak dapat menjawab pertanyaan anak, teruslah bertanya sampai anak mengerti artinya. Apalagi setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang bersumber dari faktor genetik atau mungkin faktor lingkungan.

Hakikat anak usia dini diturunkan dari berbagai definisi tersebut untuk mengidentifikasi perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, linguistik dan komunikatif, tergantung pada tahapan yang dialami anak. Kepribadian yang unik yang menjadi model bagi pertumbuhan dan

perkembangan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Anak usia dini merupakan masa yang sensitif dalam berbagai aspek perkembangan, tahap awal perkembangan fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2003: 56-72), ada empat tingkat perkembangan kognitif pada anak. Tahap sensitif (0-2 tahun), tahap pra operasi khusus (2-7 tahun), dan tahap operasi khusus (7 tahun -11 tahun) dan operasional formal (dari 11 ke atas). Anak usia dini dicirikan oleh individu dengan tingkat perkembangan yang relatif cepat yang merespon (menangkap) semua aspek perkembangan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Richard D.Kellough ciri-ciri anak adalah: konsentrasi potensi waktu belajar. Anak prasekolah melewati fase sensitif dan mudah menyerap rangsangan dari lingkungannya.

Menurut Hainstok dalam sujiono, pada masa ini anak mulai merespon, sadar atau tidak sadar, terhadap berbagai rangsangan dan upaya dari orang tuanya di lingkungan. Ini juga merupakan waktu ketika anak-anak siap untuk menyesuaikan diri dengan fungsi fisik dan psikologis mereka dan belajar tentang tahap-tahap perkembangan perilaku sehari-hari. Wayani menjelaskan prinsip-prinsip perkembangan anak, meliputi:

- a) Anak berkembang secara holistik
- b) Perkembangan terjadi secara berurutan

- c) Perkembangan anak berkembang pada tingkat yang berbeda pada anak-anak
- d) Perkembangan baru tergantung pada perkembangan sebelumnya
- e) Perkembangan bersifat kumulatif.

Sedangkan aqib menjelaskan prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:

- a) Anak belajar paling baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi
- b) Anak terus belajar dan membangun pemahaman untuk kreativitas
- c) Anak belajar melalui interaksi sosial
- d) Motivasi berasal dari Perhatian dan ketekunan
- e) Berbeda dari yang lain dalam belajar, tidak bergerak dan dari sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, dari gerakan ke kata-kata, dari diri ke sosial.²³

Anak usia dini merupakan masa untuk mengembangkan potensi dan kemandiriannya. Mengembangkan potensi dan rasa kemandirian anak harus dimulai sejak dini dan mengembangkan kemauan untuk bertahan dalam ujian

²³ Pebriana, P.H *Analisis penggunaan terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 1 (1), 1-11.

waktu dan bergerak maju. Anak usia dini dapat menjadi individu yang mandiri. Keluarga terutama peran orang tua harus memperhatikan banyak hal yang mempengaruhi kemandirian anak. Pola asuh dan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua membentuk kemandirian anak. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, banyak orang tua yang tidak mempersiapkan anaknya untuk belajar mandiri. Faktanya, banyak orang tua percaya bahwa kemandirian anak berkembang secara alami seiring bertambahnya usia. Kemandirian merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap anak karena membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka, berhasil dan mencapai hasil dan keuntungan positif di masa depan.²⁴

2.2.7. Gadget

Gadget merupakan media yang digunakan sebagai alat komunikasi modern, *gadget* yang memfasilitasi komunikasi manusia . Saat ini, dengan munculnya *gadget* aktivitas komunikasi menjadi semakin kompleks. *Gadget* adalah perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus termasuk smartphone seperti iPhone , Blackberry, dan laptop. Novitasari menyatakan bahwa media memungkinkan orang untuk berinteraksi di media sosial. Menurut kamus,

²⁴Daviq Chairilisyah, *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*, Universitas Riau, Jilid 3 No. 1 Halaman 89-90

gadget berarti alat elektronik kecil dengan fungsi khusus. *Gadget* adalah perangkat atau alat kecil yang memiliki tujuan praktis dan fungsi yang bermanfaat. Hal ini dibuat untuk kenyamanan konsumen saat menggunakan media komunikasi. Definisi komunikasi Lasswell menggambarkan siapa, apa, melalui saluran mana, kepada siapa, dan apa hasil atau konsekuensinya bila dilihat melalui model komunikasi Lasswell menyatakan proses menggambarkan alat pesan antar penelepon. Dapat kita simpulkan bahwa alat ini merupakan alat komunikasi yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan komunikasi manusia.²⁵

Gadget merupakan alat komunikasi yang dapat dibawa kemana-mana karena terhubung dengan internet dan memiliki banyak manfaat bagi manusia dalam aktivitas sehari-hari. Banyak fitur sekarang tersedia melalui Facebook, *Twitter*, *Instagram*, dll yang memungkinkan menjelajahi dunia dengan mudah. Ini adalah bukti kemajuan teknologi itu mengubah hidup orang. Perkembangan alat dulunya dimiliki oleh kaum borjuis karena mahal, tetapi sekarang sudah mulai memiliki *gadget*, hampir semua orang dari anak-anak sampai orang tua memilikinya.²⁶

²⁵Pebriana, P.H, *Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini*, junal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1), 1-11.

²⁶Fiidatun Rohana, Sri Hartini, *hubungan penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak usia sekolah di sdn 02 banyuurip kecamatan margarejo kabupaten pati*, Sekolah Menengah Ilmu Kesehatan vol.9 no.2 hal.138

Gadget memiliki efek positif dan negatif. Efek positifnya antara lain meningkatkan pengetahuan anak, mengembangkan dan melatih kreativitas anak, meningkatkan komunikasi, dan mengembangkan jaringan pertemanan. Penggunaan alat bantu yang tepat telah terbukti membantu anak dalam kehidupan sehari-hari antara lain dalam mencari data dan informasi, menyelesaikan tugas sekolah, dan sebagai sarana hiburan melalui fitur-fitur yang disediakan pada alat tersebut. Salah satu dampak negatifnya adalah anak menjadi kecanduan gadget yang membuat anak sulit berinteraksi dengan lingkungannya dalam segala aktivitas kehidupannya. Penggunaan alat yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mata, dan anak menjadi lamban dan lebih suka bermain dengan *gadget* daripada bermain dengan teman.

2.2.8. Fungsi Gadget

a. Komunikasi

Pengetahuan manusia menjadi lebih lengkap dan maju. Jika orang-orang kuno berkomunikasi melalui batin mereka, itu berkembang melalui surat yang dikirim melalui pos. Di era globalisasi ini, masyarakat dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, nyaman dan mudah penggunaan *ponsel* lebih efisien.

b. Sosial

Gadget ini memiliki banyak fitur dan kegunaan yang menjadikannya ideal untuk berbagi berita, kabar, dan cerita. Dengan manfaat ini dapat menambah teman dan membangun hubungan keluarga yang baik tidak perlu menghabiskan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

c. Pendidikan

Dengan perkembangan zaman, belajar tidak hanya sebatas buku. Namun, dapat mengakses berbagi pengetahuan apa pun yang diinginkan melalui *gadget*. Untuk mencapai ini menjalankan pendidikan, politik, ilmu umum, dan agama sampai ke perpustakaan terpencil tanpa hambatan.²⁷

2.2.9. Media Sosial

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk mewakili, berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain dan membentuk koneksi sosial virtual.

²⁷ Yummi Ariston, Frahasini, *Dampak Penggunaan gadget bagi Perkembangan Sosial anak Sekolah Dasar*, STKIP Singkawang, Jilid 1 No. 2 Bagian 87-88

Jaringan media sosial juga membantu anak untuk mengekspresikan identitas mereka melalui blog, vlog, dan situs berbagi video. Adanya berbagai mode komunikasi menjadikan anak-anak konsumen aktif televisi, smartphone, tablet, dll. oleh karena itu, peran orang tua sangat penting mengharuskan kita memikirkan kembali untuk memberikan media digital kepada anak-anak.

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berbagi dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Menurut Budi Suttedjo, Internet berasal dari kata “international network”, yaitu jaringan komputer besar yang terdiri dari jaringan-jaringan yang lebih kecil yang saling terhubung satu sama lain di seluruh dunia. Internet adalah singkatan dari Internetwork. Secara harfiah berarti jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian. Andhika mengatakan bahwa media sosial adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan komputer di seluruh dunia, memungkinkan komunikasi global yang cepat dari berbagai jenis dan format informasi antar berbagai belahan dunia. Menurut Ramhot S, Internet dapat didefinisikan sebagai sekumpulan Wide Area Network (WAN).

Menurut definisi, Internet adalah komputer yang menggunakan tumpukan protokol TCP/I, memiliki alamat Protokol Internet (IP), dan

memiliki kemampuan untuk mendistribusikan alamat IP ke semua komputer lain di Internet. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah komunikasi melalui media massa. Sarana transportasi yang meliputi teks dan gambar yang dipublikasikan di media cetak seperti tabloid.

Sebuah buku berjudul media sosial (Nasrullah, 2015: 39) mencantumkan enam kategori utama media sosial.

1. jaringan sosial

alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, termasuk dampak dari interaksi tersebut di dunia maya. Fungsi utama situs jejaring sosial adalah bagi pengguna untuk membuat jaringan pertemanan baru. Terbentuknya jaringan pertemanan baru ini seringkali didasari oleh kesamaan minat, seperti kesamaan hobi. Contoh jejaring sosial adalah Facebook dan Instagram.

2. Blog

Di mana pengguna dapat mengunggah aktivitas sehari-hari mereka, meninggalkan komentar, dan membagikannya kepada orang lain . berbagi tautan web, informasi, dan lainnya.

3. mikroblogging

Media sosial tempat seseorang dapat menulis dan mengunggah aktivitas dan opini adalah salah satu jenis media. Twitter mengalami kebangkitan popularitas di kalangan pengguna media sosial dalam beberapa tahun terakhir karena batas karakternya yang lebih pendek.

4. Media sharing

Media sosial ini memungkinkan pengguna untuk berbagi dan menyimpan file multimedia seperti dokumen, video, audio, dan foto melalui Internet. Contoh media sosial tersebut adalah Youtube, Flickr, Photobucket dan Snapfish.

5. Social bookmarking

Dapat mengelola, menyimpan, mengatur, dan mencari informasi dan berita online. Situs social bookmarking yang populer antara lain: Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com dan LintasMe di Indonesia sendiri.

6. wiki

Konten wiki atau multimedia bersama adalah situs web yang kontennya merupakan hasil kolaborasi antar pengguna. Pengguna web dapat mengubah atau memodifikasi konten yang

dipublikasikan . Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instagram. Instagram termasuk dalam kategori Jenis Media Sosial untuk Jejaring Sosial.²⁸

2.2.10. Jenis Media Sosial (Medsos)

Saat ini banyak media sosial yang berkembang mendekati dunia permainan anak. Yaitu:

a. Facebook (www.facebook.com)

Jejaring sosial ini memiliki 1 miliar pengguna, menjadikannya pengguna bisnis terbesar di dunia. Facebook bukan satu-satunya jejaring sosial. Mark Zuckerberg telah menambahkan beberapa platform lain ke situs tersebut.

b. Twitter (www.twitter.com)

Microblog ini memiliki 500 juta pengguna, hampir setengah dari pengguna Facebook. Didirikan pada tahun 2006, Twitter dengan cepat merebut hati dan pikiran pengguna internet, terutama pengguna ponsel.

²⁸Nasrullah, R.; (2015). Media sosial. Bandung: simbiosis rekayasa media

c. Google+ (plus.google.com)

Google juga ingin bergabung dengan jejaring sosial yang saat ini memiliki 400 juta pengguna. Google+ terkenal dengan fitur Hangouts-nya.

d. Pinterest

Meskipun jejaring sosial ini tergolong baru, namun saat ini dapat menarik 25 juta pengguna dan sering disebut sebagai pin website.

e. Instagram

Instagram adalah platform media sosial tempat pengguna dapat memposting foto dan video. Instagram memiliki lima daftar utama:

1) Home page

Home page adalah halaman beranda dengan berisi foto dan video pengguna lain yang diikuti. Cara menggesek layar ke atas dan ke bawah untuk melihatnya.

2) Komentar

Pengguna lain dapat mengomentari foto dan video yang diunggah ke Instagram di bagian komentar.



3) Eksplor

Eksplor adalah kumpulan foto dan video populer yang dinikmati banyak orang.

4) Profil

Informasi tentang pengguna dapat ditemukan melalui profil mereka.

5) News Feed

adalah fitur yang berisi berita tentang berbagai aktivitas pengguna Instagram

Menurut Atmoko, Instagram memiliki kolom yang harus Anda isi agar foto yang Anda unggah lebih bermanfaat, yaitu:

1. Judul

Judul, atau yang biasa disebut caption, dimaksudkan untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan oleh gambar tersebut.

2. Hashtag



Beberapa hashtag paling populer di Instagram sangat cocok untuk menemukan foto dan video dalam kategori tertentu.

3. Lokasi

Fitur ini menunjukkan lokasi di mana pengguna mengambil foto.

Meskipun Instagram disebut sebagai layanan berbagi foto, ini juga merupakan jejaring sosial karena pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain melalui Instagram.

Aktivitas di Instagram meliputi:

1. Follow

Follow atau Join Instagram Pengguna dapat mengikuti dan berteman dengan pengguna lain dengan pengguna yang berbeda dengan mengikuti akun Instagram mereka.

2. Like

Mengizinkan pengguna untuk menyukai video atau foto yang diunggah dengan mengklik tombol Suka di bagian bawah teks di sebelah kotak komentar atau mengklik dua kali ikon gambar.

3. Komentar

Komentar adalah proses mengungkapkan ide dan pendapat secara tertulis.



4. Mentions

Fitur mention digunakan untuk membedakan pengguna lain dengan menambahkan ikon tray (@) di depan nama Instagram pengguna. Instagram telah mengembangkan fitur yang terinspirasi oleh Snapchat Stories yang disebut Instagram Stories. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video yang akan dihapus setelah 24 jam.²⁹

2.2.11. Dampak positif media sosial pada anak usia dini

perkembangan teknologi informasi dan media di hampir setiap lapisan masyarakat, baik positif maupun negatif dalam penggunaannya ini karena akses media dan teknologi. Evaluasinya lebih mudah dan berguna untuk kelompok yang berbeda tua dan muda, kaya dan menengah ke bawah. Secara umum, anak-anak antara usia 5 dan 12 adalah pengguna paling populer saat ini. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan media saat ini. Tak heran jika menyadari

²⁹Atmoko, BD (2012). Panduan Instagram Jakarta: Media Kita.

dampak positif perkembangan media dan teknologi informasi pada anak usia 5-12 tahun .

Sebuah studi tahun 1996 oleh American Psychological menemukan bahwa program berkualitas meningkatkan kinerja orang, tayangan berkualitas buruk membuat orang melakukan hal yang salah. Al-Zubaidi menyimpulkan bahwa hampir semua perbuatan buruk yang dilakukan orang adalah hasil dari pelajaran yang mereka terima dari media sejak kecil .

Dampak positif penggunaan media dan teknologi informasi antara lain:

- a. Meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak dengan menonton animasi, warna-warna cerah dan lagu yang menyenangkan.
- b. Berbagai jenis dan tekstur mainan akan meningkatkan imajinasi anak-anak.

2.2.12. Dampak negatif media sosial pada anak usia dini

Dampak negatif media sosial pada anak, dan dampak media sosial pada anak antara lain:

a. Penggunaan komputer secara fisik dalam waktu lama dapat menyebabkan nyeri kronis pada tangan, pergelangan tangan, punggung, dan bahu . Monitor dapat mengencangkan otot mata Anda. Komputer memancarkan berbagai jenis radiasi, termasuk inframerah, ultraviolet, dan radiasi elektromagnetik yang dapat menyebabkan kanker.

b. Dari perspektif psikologis, pengaruh komputer, Internet, dan video game pada waktu dan komunikasi keluarga. Anak-anak lebih tertarik pada dunia interaktif daripada yang mereka lakukan di dalamnya. Mereka biasanya melakukannya.

Kecanduan komputer juga mengurangi waktu bermain dengan teman dan teman sekelas, membuat anak-anak kurang bersosialisasi, kata Thomas Batalia. Dari komentar di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa antusiasme yang berlebihan terhadap teknologi dapat mendorong orang untuk menggunakan media sosial.

2.3 Kerangka pemikiran

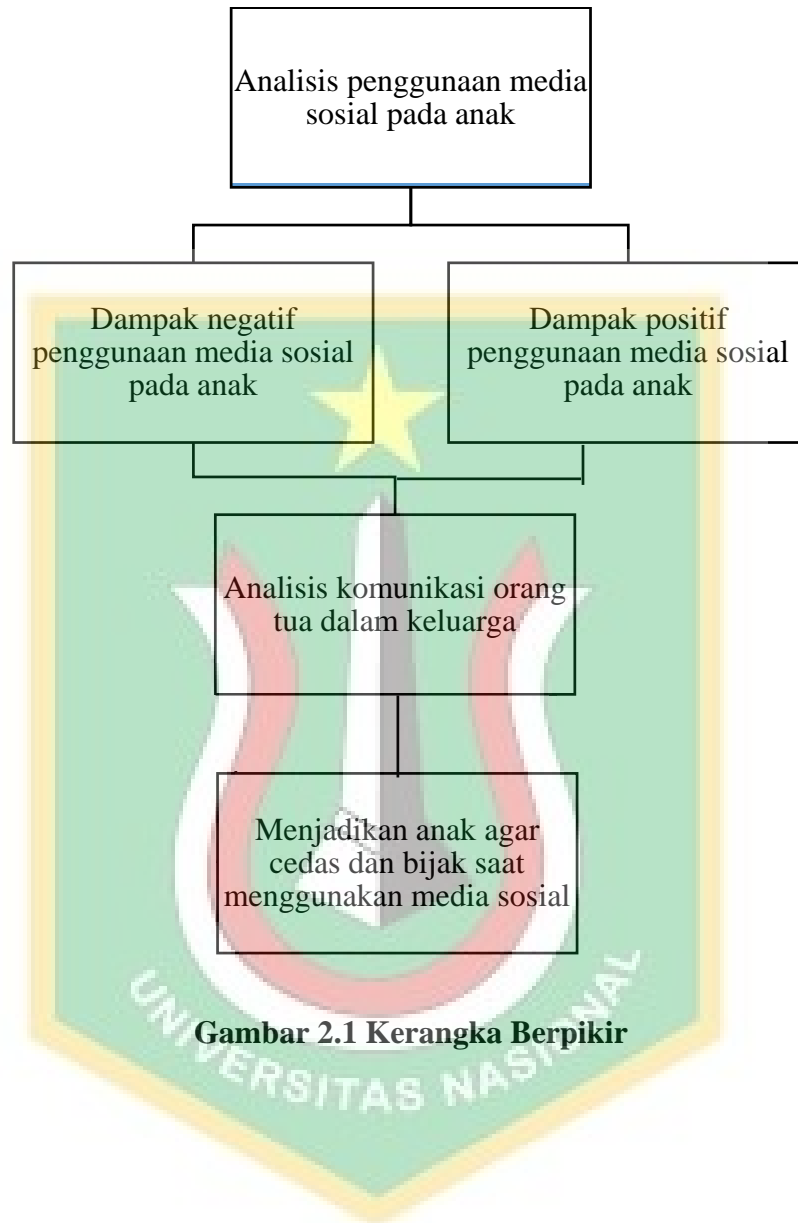
Seperti yang dinyatakan Uma dalam Sugiano bahwa gagasan adalah contoh konseptual tentang bagaimana teori mengikuti faktor-faktor berbeda yang diketahui penting, pola pemikiran dapat dipahami melalui pemahaman yang berbeda adalah

pemahaman dasar dari pemahaman ini. Penelitian dasar dan komprehensif merupakan dasar pemikiran atau bentuk profesional yang selanjutnya dilakukan.³⁰

Dalam uraian berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur pemikiran adalah perilaku yang dipikirkan penulis dalam penelitiannya, dan akan mencoba menjelaskan masalah utama dalam penelitiannya. Dengan penyusunan penelitian berjudul “Pendekatan Komunikasi Orang Tua dalam Penggunaan media sosial kepada anak agar cerdas dan bijak pada SDIT Al-Hikmah” penulis menyusun kerangka berdasarkan konsep judul sebagai berikut :



³⁰ Uma, *research methods for business (metode penelitian untuk bisnis)*, Jakarta : Salemba, 2011, Hal.60



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar began yang tertera di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang dimulai dari menganalisis ataupun meneliti bagaimana ketika anak usia dini menggunakan sosial media hingga ditemukannya dampak positif dan negatif dari penggunaan sosial media pada anak usia

dini. Kemudian dilakukannya analisis terhadap komunikasi orang tua yang baik ataupun yang harus dilakukan di dalam keluarga. Maka dari itu keseluruhan analisis yang dilakukan dari awal sampai akhir diharapkan adanya hasil yang memiliki kolerasi antara pengaruh komunikasi orang tua terhadap penggunaan media sosial pada anak.

